

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Wisata Religi Pasarean Batu Ampar

Wisata religi Pasarean Batu Ampar terletak di Desa Pangbatok, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan yang jaraknya 15 kilometer dari pusat kota Pamekasan atau setengah jam perjalanan dari pusat kota. Pasarean Batu Ampar ini merupakan kompleks makam para ulama yang di keramatkan dan juga disegani oleh masyarakat sekitar. Nama Batu Ampar sendiri berasal dari Bahasa Madura yaitu “Bato” yang artinya Batu dan “Ampar” yang artinya hamparan.

Pasarean Batu Ampar merupakan wisata bernuansa religi yang senantiasa ramai dikunjungi para peziarah. Pengunjung datang dari berbagai daerah, baik dari daerah sendiri, luar jawa, maupun luar provinsi. Pada saat liburan atau hari weekend, jumlah peziarah semakin ramai. Dalam berziarah ke Pasarean Batu Ampar, pengunjung tidak dipungut biaya. Hanya saja boleh memberikan sumbangan seikhlasnya pada kotak amal yang sudah di sediakan di depan pintu masuk menuju makam. Untuk parkir bis sekitar Rp.20.000- Rp.50.000, untuk parkir mobil Rp.5000, sedangkan untuk parkir sepeda motor hanya Rp.2000 saja.¹

Tradisi ziarah kubur ke makam keramat erat kaitannya dengan mencari keberkahan dan kebarokahan dari orang yang dihormati atau dianggap keramat.

¹ Gus Topo, Bendahara Yayasan Wisata Religi Pasarean Batu Ampar, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

Secara historis, khususnya dalam tradisi masyarakat Jawa, ziarah sudah lama dilakukan untuk mengunjungi roh-roh para leluhur. Motif peziarah bermacam-macam, diantaranya adalah motif keagamaan, penghormatan pada leluhur, budaya, meminta restu, meminta barokah dan lain sebagainya.

Di Pasarean Batu Ampar ini seolah tidak pernah sepi dari pengunjung dan penghatam Al-Qu'an. Selama 24 jam pasti ada orang yang membaca dan menghatam Al-Qur'an.

Berikut seperti yang disampaikan oleh Gus Topo selaku Bendahara Yayasan Wisata Religi Pasarean Batu Ampar:

“Pasarean Batu Ampar ini tiap harinya selalu rame mbak. Pengunjung dari luar daerah sekalinya datang bisa mencapai 50 bis. Dan juga disini selama 24 jam pasti ada orang yang tidak pernah berhenti membaca Al-Qur'an. Semenjak sepeninggalnya Syekh Abu Samsuddin, kalau sekarang kurang lebih sudah 150 tahun bahwa orang yang membaca Al-qur'an disini tanpa dikomando, tanpa disuruh atau diarahkan itu tidak pernah putus dalam 24 jam. Apapun yang terjadi walaupun musim corona kayak kemarin itu mbak. Memang pesannya Mbah Buyut orang yang mengaji di batu ampar ini berhentinya hanya waktu adzan saja, jadi tidak bisa diberhentikan kalau belum waktu adzan dan setelah adzan pasti akan mulai mengaji lagi. Itu merupakan bukti karomah wisata religi ini bahwa orang yang mengaji di batu ampar ini tidak akan pernah berhenti kecuali waktu sholat sampai akhir zaman.”²

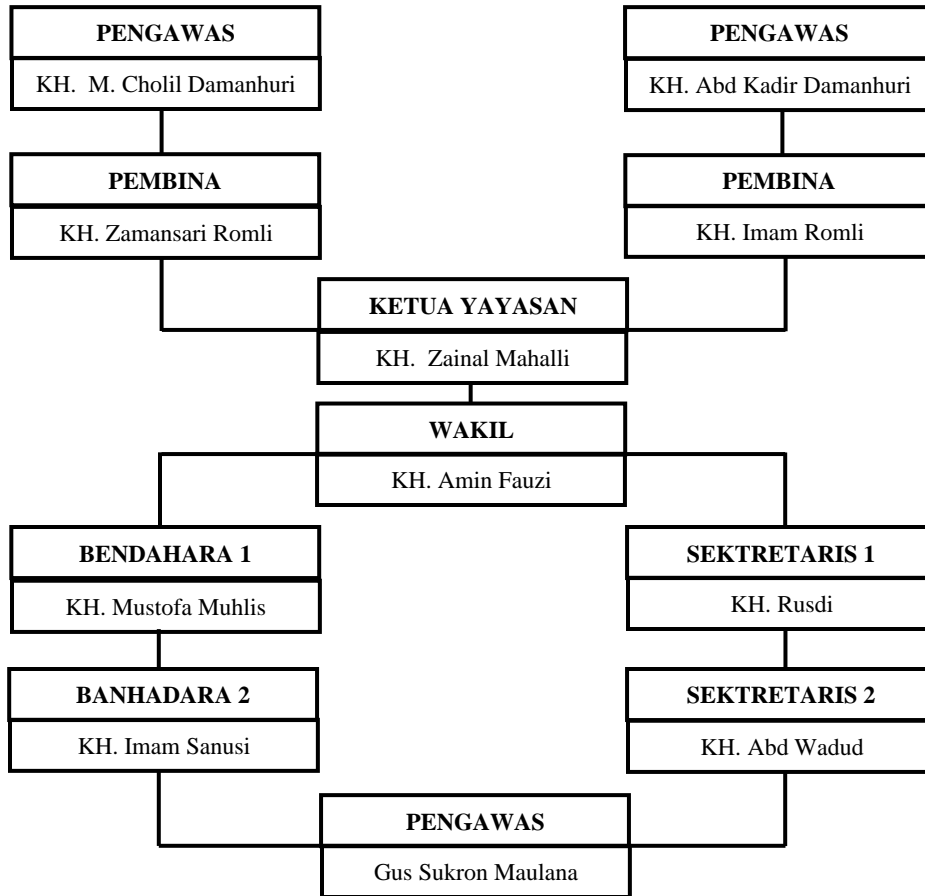
Dari pemaparan bendahara yayasan diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Wisata Religi Pasarean Batu Ampar ini seolah tidak pernah sepi dari pengunjung. Setiap harinya meski dihari biasa pun pasti ada orang yang membaca Al-Qur'an apalagi pada hari weekend yang pastinya terdapat adanya lonjakan pengunjung hingga mencapai 50 bis.

² Gus Topo, Bendahara Yayasan Wisata Religi Pasarean Batu Ampar, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

2. Struktur Organisasi Pengurus Yayasan Pasarean Batu Ampar

Tabel 4.1

Struktur Pengurus Yayasan Satu Pasarean Batu Ampar Barat



3. Peluang Usaha Pedagang Di Wisata Religi Pasarean Batu Ampar

Peluang usaha merupakan kesempatan atau waktu yang tepat yang seharusnya diambil dan dimanfaatkan bagi seseorang wirausahawan untuk mendapatkan keuntungan.

Pasarean Batu Ampar merupakan salah satu bentuk wisata yang bernuansa religi, dimana tempat tersebut digunakan untuk berziarah, sehingga banyak umat muslim yang beramai-ramai mendatanginya, terutama pada hari-hari tertentu. Dalam hal ini di sepanjang jalan menuju lokasi makam terdapat aktivitas ekonomi yang dilakukan. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber mata pencaharian dengan berwirausaha/berdagang di sekitar lokasi wisata religi tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan jumlah peziarah yang semakin bertambah banyak dari tahun ke tahun ini menjadi ladang sekaligus potensi besar untuk bisa berdagang atau membuka usaha, begitupun dengan warga sekitar, mereka memahami bahwa dengan banyaknya peziarah yang berkunjung ke wisata religi Pasarean Batu Ampar ini memunculkan sebuah peluang yang bisa mengubah kehidupan mereka terutama kehidupan ekonomi. Secara keseluruhan, banyak masyarakat sekitar yang melepaskan pekerjaannya dan berganti menjadi pedagang untuk berjualan di area makam ini. Khususnya masyarakat sekitar yang cukup baik dalam melihat dan mengimplementasikan peluang yang ada di sekitar mereka. Mereka berdagang atau membuka usaha berangkat dari sebuah peluang yang mereka lihat sebelum berdagang atau membuka usaha di wisata religi Pasarean Batu Ampar. Mereka memiliki harapan bahwa dengan berdagang atau membuka usaha di wisata religi Pasarean Batu Ampar ini dagangan mereka akan laku.

Tak hanya itu, dengan banyaknya peziarah yang datang juga mengakibatkan banyaknya pendatang dari luar daerah yang berbondong-bondong untuk berjualan disekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar. Sebelumnya ada beberapa

pedagang yang merupakan masyarakat sekitar yang berjualan, akan tetapi sekarang sudah padat penjual.

Seperti yang dipaparkan oleh Gus Topo selaku Bendahara Yayasan wisata religi Pasarean Batu Ampar, beliau mengatakan:

“Awal-awal dulu mbak memang sudah ada yang berjualan disini tetapi cumasedikit, cuma kayak warung makan gitu, tidak ada kayak pedagang oleh-oleh khas daerah, souvenir, dan pedagang jajanan makanan dan minuman sebanyak ini. Dulu ya cuma satu dua orang penduduk sekitar sini yang berjualan, belum sebanyak seperti sekarang ini. Begitu tau bahwa banyak peziarah yang datang silih berganti dan rame, banyak masyarakat sekitar bahkan orang-orang dari luar daerah jauh-jauh datang hanya untuk berdagang disini mbak. Jadi memang wisata religi ini dapat membuka peluang bagi orang-orang yang ingin mencari rezeki disini.”³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap pedagang yang merupakan pedagang pendatang dari luar daerah yaitu Bapak Dede, selaku pedagang aksesoris jam tangan, berikut pemaparannya:

“Saya asli orang bali mbak dan baru 1 bulan berjualan disini. Sebelumnya saya sudah pernah bejualan di Papua, Sulawesi, dan Palembang. Dan sekarang saya berpindah berjualan disini, ya namanya setiap orang pengen rezeki yaa mbak jadi dimana ada tempat keramaian yaudah langsung meluncur. Saya juga denger informasi mengenai wisata religi ini dari temen saya dan saya di ajak untuk jualan disini karena disini ramai pengunjung katanya mbak dan saya mengambil peluang yaitu dengan berrjualan jam tangan karena prospeknya cukup bagus mbak jadi cukup menjanjikan dan menguntungkan sekali. Dan saya melihat memang disini belum ada yang berjualan jam tangan.”⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pedagang yang merupakan masyarakat asli sekitar lokasi wisata religi yaitu Bapak Misli selaku pedagang Cilor, berikut penjelasannya:

³ Gus Topo, Bendahara Yayasan Wisata Religi Pasarean Batu Ampar, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

⁴ Dede, Pedagang Jam Tangan, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

“Saya asli orang sini mbak, saya dulu bekerja sebagai petani mbak lalu saya melihat banyaknya peziarah yang datang ke wisata religi ini saya memutuskan untuk berhenti bertani dan berjualan di area sini. Saya melihat peluang yang menjanjikan untuk merubah kehidupan ekonomi saya. Saya waktu itu mikir, wah kayaknya ini peluang usaha yang bagus, dari situ saya berpikir daripada saya terus-terusan bertani lebih baik saya berdagang disini.”⁵

Dari hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan observasi yaitu berkembangnya para pedagang yang mulanya hanya sedikit sekarang sudah banyak dikarenakan banyaknya peziarah yang datang mengunjungi wisata religi Pasarean Batu Ampar dari tahun ke tahun. Selain itu banyak juga masyarakat yang sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh tani dan serabutan yang kurang menguntungkan akhirnya beralih profesi menjadi pedagang. Meskipun untuk modal awal yang digunakan tidak terlalu besar tetapi dengan adanya semangat untuk mengambil peluang dan juga banyaknya pengunjung yang terbantu dengan apa saja yang disediakan oleh para pedagang, maka lambat laun modal yang digunakan dan juga barang yang diperdagangkan juga semakin besar. Tak hanya masyarakat sekitar saja yang berdagang di sekitar wisata religi Pasarean Batu Ampar, masyarakat dari luar daerah pun juga jauh-jauh datang untuk berjualan/berdagang.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah, maka peneliti mencari jawaban apakah peluang usaha di Pasarean Batu Ampar sudah memenuhi indikator peluang usaha, dimana Indikator Peluang Usaha diantaranya, (Keinginan dan Kebutuhan Pasar), (Tren), dan (Kreativitas).

a. Keinginan dan Kebutuhan Pasar

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Hana, selaku pedagang Es Dawet:

⁵ Misli, Pedagang Cilor, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

“Melihat banyaknya peziarah yang berdatangan ini, peluang yang saya ambil adalah dengan berjualan es dawet mbak dengan harapan dagangan saya laku. Dan disini juga belum ada kan pedagang lain yang berjualan es dawet, jadi satu-satunya yang berjualan es dawet disini cuma saya mbak. Saya berjualan es dawet ini masih baru mbak sudah 3 bulanan dan alhamdulillah setiap harinya selalu laku. Semenjak di kelolanya wisata religi pasarean batu ampar menjadi lebih baik lagi dan dikenal oleh banyak orang, ketika ramai pengunjung setiap harinya saya mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 500.000 akan tetapi ketika sepi pengunjung saya paling banyak mendapatkan penghasilan Rp. 300.000 per harinya. Pengunjung banyak yang membeli es dawet karena mungkin mereka mencari yang dingin-dingin ya mbak apalagi kebanyakan pengunjung yang datang kesini di siang hari mbak”⁶

Selain wawancara diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Jumairiyah, selaku pedagang oleh-oleh khas daerah:

“Saya jualan sudah 1 tahunan mbak. Disini saya jualan beberapa produk oleh-oleh khas madura, diantaranya ada rengginang, petis madura, krupuk tette dan juga terasi. Tidak luput juga saya menyediakan air mineral dan minuman-minuman lainnya, takutnya peziarah membutuhkan mbak”⁷

Selain produk makanan dan minuman, terdapat juga jasa pelayanan di wisata religi pasarean batu ampar yaitu tukang ojek. Pada hari weekend terdapat adanya lonjakan pengunjung. Lokasi tempat parkir bis pun sangat jauh dari lokasi makam. Lokasi parkir untuk bis ada di bawah dan lokasi makam berada diatas. Jadi, pengunjung harus berjalan kaki untuk sampai ke lokasi makam. Dengan adanya keterbatasan lokasi parkir tersebut juga memunculkan kesempatan bagi sebagian orang. Banyak warga sekitar yang beralih profesi menjadi tukang ojek di sekitar area lokasi wisata religi. Banyaknya pengunjung dari luar daerah yang memarkir bis nya di lokasi yang cukup jauh dari makam, memberikan peluang bagi penarik ojek untuk

⁶ Hana, Pedagang Es Dawet, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

⁷ Jumairiyah, Pedagang Oleh-Oleh, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

menawarkan jasa ojeknya. Berikut wawancara terhadap salah satu tukang ojek wisata yaitu Bapak Irfan, berikut hasil wawancaranya:

“Saya kerja jadi tukang ojek ini mbak sudah 2 bulanan, sebelumnya saya bekerja sebagai kuli bangunan, tapi sekarang saya beralih jadi tukang ojek di wisata religi ini, yaa hitung-hitung kesempatan lah buat saya karena kan disini banyak pengunjung apalagi kalau hari libur seperti hari sabtu minggu itu, jadi ya lumayan mbak penghasilan yang saya dapatkan, biasanya tiap harinya saya dapat 200 ribu mbak. Alhamdulillah mbak hasil, kalau ga hasil ngapain saya kerja begini mbak. Selain jadi tukang ojek saya juga punya pekerjaan sampingan mbak, saya pedagang buah tapi bukan di tempat wisata ini, tapi di pasar,”⁸

Senada juga disampaikan oleh Bapak Rifky yang juga merupakan tukang ojek wisata, berikut pemaparannya:

“Kalau hari libur seperti hari sabtu minggu disini memang ramai pengunjung mbak karena yang datang kesini itu banyak yang dari luar daerah, sedangkan parkir bis itu berada dibawah dan pengunjung harus jalan kaki dulu ke atas kalau ingin sampai ke makam. Ini juga jadi kesempatan bagi saya untuk mencari rezeki dengan menawarkan jasa ojek karena memang saya tidak ada pekerjaan lagi. Kalau Untuk penghasilan lumayan, kalau hari sabtu minggu seperti ini saya bisa dapat Rp.250.000 mbak”⁹

Dari penjelasan hasil wawancara dengan beberapa pedagang dan tukang ojek wisata dan diperkuat dengan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peluang usaha di wisata religi pasarean batu ampar dilihat dari aspek keinginan dan kebutuhan pasar sudah sesuai. Mereka memanfaatkan peluang usaha sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para pengunjung/peziarah yang datang wisata religi Pasarean Batu Ampar. Seperti contohnya jasa ojek wisata, adanya jasa ojek wisata sangat mempermudah peziarah yang datang ke wisata Religi karena melihat kondisi tempat parkir bis yang jauh dan berada dibawah, tidak memungkinkan peziarah

⁸ Irfan, Tukang Ojek Wisata, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

⁹ Rifky, Tukang Ojek Wisata, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

untuk berjalan kaki untuk sampai ke lokasi makam. Jadi jasa ojek wisata sangat di perlukan sekali agar para peziarah yang datang tidak perlu lagi capek-capek berjalan kaki untuk sampai ke lokasi makam. Dan dengan adanya pedagang oleh-oleh khas daerah dan juga pedagang makanan serta minuman, pengunjung yang ingin merasakan produk khas madura dan atau sekedar membeli jajanan-jajanan, makanan/minuman juga sudah tersedia. Sehingga apa yang memang dibutuhkan pengunjung itu sudah ada dan memenuhi.

b. Tren

Peneliti melakukan wawancara mengenai apakah mengikuti tren sangat perlu dalam sebuah peluang usaha. Berikut wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku pedagang Crepes:

“Mengikuti tren itu menurut saya sangat penting. Saya berjualan disini juga sudah 1 tahun mbak. Awalnya dulu saya jualan pentol dan banyak juga dari pedagang-pedagang lain yang jualannya hampir serupa. Makanya ini sekarang saya coba-coba ikut tren terbaru biar berbeda dengan pedagang yang lain yaitu jualan crepes dan baru seminggu saya yang jualan ini. Alhamdulillah untuk penghasilan ternyata lebih banyak jualan crepes ini daripada pentol mbak karena yang jualan crepes disini cu,a saya mbak.”¹⁰

Wawancara juga dilakukan kepada Bapak Dede selaku pedagang aksesoris jam tangan, Berikut petikan wawancaranya:

“Kalau untuk tren, saya selalu mengikuti mbak dan ini saya menyediakan berbagai macam model jam tangan, kalau ada yang lagi booming saya langsung stock jam tangan dengan model kekinian mbak karena menurut saya mengikuti jaman itu perlu apalagi dalam lingkup usaha, kalau ga gitu dagangan kita gaakan dilirik oleh konsumen. Jadi saya pastikan saya menjual produk jam tangan yang berkualitas dengan berbagai model dan pastinya kekinian, yang tentunya juga diminati oleh semua kalangan”¹¹

¹⁰ Abdul Aziz, Pedagang Crepes, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

¹¹ Dede, Pedagang Jam Tangan, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

Sejalan juga dengan yang dikatakan oleh Ibu Fatimah yang merupakan pedagang sarung, daster, baju, dan kerudung. Berikut petikan wawancaranya:

“ Menurut saya di setiap usaha pasti perlu yang namanya mengikuti tren mbak apalagi seperti usaha saya ini karena seorang wirausahawan harus pandai membaca peluang agar usahanya tetap berjalan dan lebih maju. Disini saya selalu menyediakan produk-produk yang terbaru, karena mayoritas semua orang pasti suka dengan produk yang kekinian atau tidak jadul.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pedagang tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peluang usaha yang ada di wisata religi Pasarean Batu Ampar dilihat dari aspek Tren sudah sesuai. Para pedagang sangat mengusahakan untuk selalu mengikuti zaman dengan terus meng-update produk-produk terbaru yang tentunya juga disenangi oleh semua kalangan. Seperti contohnya Bapak Dede selaku pedagang aksesoris jam tangan, beliau selalu meng-update dan meng-stock jam tangan dengan model-model yang terbaru dan tentunya kekinian, sehingga produk jam tangannya selalu mengikuti jaman dan tidak kuno. Kemudian Ibu Fatimah selaku pedagang sarung, daster, dan baju. Beliau juga sangat mengusahakan untuk terus menjual produk sarung, daster, dan baju yang terbaru, karena menurut beliau mengikuti tren itu sangat penting supaya usahanya terus berkembang dan tetap bertahan dalam persaingan pasar.

c. Kreativitas

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Misli selaku pedagang Cilor (Cilok Telor) :

“Perlunya menciptakan kreativitas dan inovasi dalam dunia usaha seperti ini memang sangat penting dan perlu mbak. Lebih jelasnya seperti usaha saya ini.

¹² Fatimah, Pedagang sarung, daster, baju, dan kerudung, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

Disini saya menciptakan inovasi baru yaitu dengan mengubah produk menjadi lebih baik. Kalau cilok kan sudah biasa ya mbak, nah kalau cilor ini berbeda yaitu dengan di goreng dan ditambah telur. Saya jualan cilor ini setiap harinya selalu laku mbak dan merupakan jajanan yang banyak digemari orang, mulai dari anak kecil sampai dewasa banyak yang suka.”¹³

Senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz selaku pedagang Crepes, berikut pemaparannya:

“Kalau di dunia usaha itu kreativitas perlu sekali diciptakan mbak karena jaman kan selalu berubah-ubah. Orang juga akan lebih tertarik jika ada sesuatu yang baru atau viral. Seperti jualan saya ini menarik perhatian, terlebih anak-anak banyak yang membeli mbak karena mungkin penasaran karena bentuknya yang menarik perhatian.”¹⁴

Selain wawancara diatas, berikut hasil wawancara dengan Ibu Aisyah selaku pedagang Krupuk Samiler khas wisata religi Pasarean Batu Ampar, berikut wawancaranya:

“Kalau untuk saya pribadi kreativitas sangat perlu untuk dikembangkan mbak agar produk kita berbeda dengan yang lain. Tetapi kebanyakan pedagang disini ya berjualan produk seperti biasanya itu mbak, yang memang sudah lumrah dikalangan umum. Namun juga ada sebagian pedagang disini yang memang berinovasi sendiri seperti produk saya ini. Kripik ini memang khas nya disini dan tidak ada yang jual di tempat lain. Sehingga otomatis para pengunjung yang datang kesini itu banyak yang membeli karena penasaran dan juga memang ciri khas oleh-oleh disini mbak”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peluang usaha pedagang di wisata religi Pasarean Batu Ampar dilihat dari aspek Kreativitas sebagian sudah sesuai. Sebagian pedagang ada yang berinovasi agar produknya berbeda dari yang lain. Seperti contohnya Ibu Aisyah selaku pedagang krupuk samiler. Beliau berinovasi menciptakan sebuah produk yang baru yaitu krupuk

¹³ Misli, Pedagang Cilor, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

¹⁴ Abdul Aziz, Pedagang Crepes, *Wawancara Langsung* (23 November 2023).

¹⁵ Aisyah, Pedagang Krupuk Samiler, *Wawancara langsung* (23 November 2023).

samiler. Krupuk samiler merupakan krupuk yang berbahan dasar dari singkong yang kemudian di pipihkan hingga tipis dan berbentuk bulat seperti piring. Krupuk samiler merupakan krupuk khas yang cuma dapat ditemui jikalau berkunjung ke wisata Religi Pasarean Batu Ampar. Namun masih banyak juga pedagang-pedagang lain yang tidak berinovasi akan produk yang di jualnya. Kebanyakan dari mereka menjual produk kulakan.

1. Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Sekitar Objek Wisata Religi Pasarean Batu Ampar

Secara umum, masyarakat yang ada di sekitar wisata religi pasarean batu ampar mengalami perubahan secara ekonomi karena di sepanjang jalan menuju ke lokasi menjadi pusat aktivitas perdagangan. Pada umumnya masyarakat sekitar bekerja sebagai petani, kuli bangunan, dan juga swasta. Namun setelah kondisi wisata religi pasarean batu ampar tersebut semakin ramai dikunjungi oleh pengunjung, maka banyak masyarakat yang beralih profesinya menjadi pedagang dan ada juga yang memang sudah mempunyai usaha sendiri sehingga perekonomian masyarakat mengalami peningkatan.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Gus Topo selaku Bendahara Yayasan Wisata Religi Pasarean Batu Ampar mengenai peningkatan perekonomian masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

“Melihat banyaknya pengunjung yang datang ke wisata religi ini mbak peningkatan perekonomian masyarakat sudah mulai berkembang dari pendapatan wisata ini. Banyak pedagang jajanan-jajanan dan juga banyak lapak-lapak usaha yang menjual batik, souvenir, oleh-oleh dan lain sebagainya, serta disini juga dibuka warung yang berjualan

makanan/minuman sehingga mengurangi angka pengangguran dan dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar.”¹⁶

Dalam hal ini disampaikan juga oleh salah satu masyarakat sekitar yaitu

Bapak Adi, berikut penyampaiannya:

“Adanya wisata religi pasarean batu ampar ini sangat bermanfaat sekali mbak, masyarakat sekitar banyak yang memanfaatkan kondisi ini dengan berdagang dan membuka usaha di sekitar area makam. Tentunya hal tersebut dapat mengubah perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.”¹⁷

Senada dengan hal ini, disampaikan oleh Ibu Hana selaku pedagang Es Dawet

di wisata religi Pasarean Batu Ampar mengatakan bahwa:

“Adanya wisata religi pasarean batu ampar ini kami bisa berjualan disini mbak, dari hasil berjualan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga saya, dan berjualan disini tidak dikenakan pajak, dalam artian bebas mau datang kapan saja dan berjualan kapan saja. Jadi untuk pendapatan saya terima full dan tidak berkurang mbak.”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi di wisata religi Pasarean Batu Ampar¹⁹ dapat disimpulkan bahwa adanya wisata religi Pasarean Batu Ampar ini dapat mengurangi pengangguran khususnya bagi masyarakat sekitar. Banyaknya pedagang yang bebas berjualan serta dibukanya warung dan lapak-lapak di sekitar objek wisata religi ini dapat menambah penghasilan masyarakat sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Hasil wawancara dari beberapa pedagang dan pemilik usaha mengenai dampak adanya wisata religi dalam meningkatkan perekonomian, keseluruhan informan menjawab setelah berdagang dan berwirausaha mereka mampu memenuhi

¹⁶ Gus Topo, Bendahara Yayasan Wisata Religi Pasarean Batu Ampar, *Wawancara Langsung* (17 Desember 2023).

¹⁷ Adi, Masyarakat Sekitar, *Wawancara Langsung* (17 Desember 2023).

¹⁸ Hana, Pedagang Es dawet, *Wawancara Langsung* (17 Desember 2023).

¹⁹ *Observasi langsung* Wisata Religi Pasarean Batu Ampar, (Desember 2023).

kebutuhan pokok serta mampu memenuhi kebutuhan tambahan lainnya. Mereka yang sebelumnya hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok saja, dengan berdagang hal itu dapat teratasi.

Berdasarkan masukan dari Penguji Seminar Proposal yaitu Bapak Hamim Sultoni, informan yang peneliti wawancarai yaitu beberapa pedagang tetap dan pemilik usaha, karena sudah mempunyai ruko sendiri dan pendapatannya signifikan. Lalu untuk semakin memperkuat bukti dan menjawab rumusan masalah, peneliti mewawancarai langsung para pedagang dan pemilik usaha terkait peningkatan ekonomi yang dirasakan setelah berdagang di wisata religi Pasarean Batu Ampar ini apakah sudah sesuai dengan indikator peningkatan ekonomi. Dimana indikator peningkatan ekonomi diantaranya (Pendapatan), (Tempat Tinggal), (Kesehatan), dan (Pendidikan). Karena dalam teori peningkatan ekonomi dijelaskan bahwa untuk bisa dikatakan sejahtera jika sudah memenuhi empat indikator diatas.

a. Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Jumarni selaku pedagang baju, daster dan sarung mengenai peningkatan ekonomi, beliau mengatakan bahwa:

“Selama saya berjualan disini yang sudah berjalan 3 tahun ini penghasilan saya meningkat mbak. Tiap harinya paling sedikit saya mentok terima Rp.200.000 ya alhamdulillah dari hasil dagang ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak, bisa bayar hutang, dan juga bisa membeli sepeda motor.”²⁰

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Jumarni selaku pedagang baju, daster, dan sarung yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga biasa dan pekerjaan

²⁰ Jumarni, Pedagang baju, daster, dan sarung, *Wawancara Langsung* (17 Desember 2023).

suaminya juga tidak dapat memenuhi kebutuhan tambahan untuk menghidupi anak-anaknya. Kemudian beliau memutuskan untuk berdagang di sekitar lokasi wisata religi Pasarean Batu Ampar. Ruko yang digunakan memang masih tergolong kecil tetapi pendapatan yang diterima beliau tiap bulannya sekitar 2,5 juta dimana hal ini sangat membantu perekonomian dan kesejahteraan keluarganya. Sehingga dari hasil berdagang beliau mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga bisa menabung untuk membeli sepeda motor baru.

Peningkatan ekonomi pun juga dirasakan oleh Ibu Juridah selaku pedagang baju dan sarung :

“Dengan adanya wisata religi ini pastinya ada perubahan secara ekonomi mbak, dulu ekonomi keluarga saya sebelum ada wisata religi ini alhamdulillah cukup dan sekarang malah mengalami peningkatan pendapatan yang lebih, dan bisa untuk mengembangkan usaha.”²¹

Maksud dari penyampaian Ibu Juridah yaitu sebelum berdagang di wisata religi ini, kondisi keluarga Ibu Juridah hanya cukup untuk kehidupan sehari-harinya saja, namun setelah berdagang di wisata religi ini beliau mengalami peningkatan pendapatann dan pendapatan tersebut bisa digunakan untuk mengembangkan usaha Ibu Juridah.

Senada juga disampaikan oleh Ibu Alimah selaku pedagang baju dan Boneka, berikut pemaparannya:

“Memang ada peningkatan ekonomi mbak, sebelum adanya wisata religi ini saya hanya bekerja sebagai tani, ya di cukup-cukupi lah mbak dengan penghasilan yang tidak seberapa menghidupi 3 orang anak. Setelah adanya wisata religi ini alhamdulillah saya merasakan dampaknya, saya merasa nyaman tidak harus capek-capek lagi ke sawah. Untuk bekerja cukup disini

²¹ Juridah, Pedagang baju dan sarung, *Wawancara Langsung* (17 Desember 2023).

saja berdagang. Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus bingung lagi cari hutangan hanya dibuat makan sehari-hari mbak.”²²

Peningkatan ekonomi sangat dirasakan oleh Ibu Alimah selaku pedagang boneka. Bahwasanya dulunya beliau hanya seorang buruh tani yang penghasilannya pas-pasan dan menghidupi 3 orang anaknya. Akan tetapi setelah beliau berdagang di wisata religi Pasarean Batu Ampar ini membawa banyak perubahan bagi Ibu Alimah. Beliau sudah merasa nyaman dengan keadaan ekonominya yang sekarang. Beliau sudah tidak lagi mencari hutangan kesana-kemari sekedar hanya untuk dibuat makan saja, kini beliau sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ibu Alimah juga memutuskan untuk berhenti bertani dan memilih untuk berdagang di sekitar wisata religi Pasarean Batu Ampar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi dari segi Pendapatan sangat dirasakan oleh para pedagang. Banyaknya peziarah yang datang ke wisata religi Pasarean Batu Ampar tersebut memang membawa dampak dan perubahan, salah satu perubahannya yaitu dapat menyokong ekonomi para pedagang sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dapat mengembangkan usahanya, dan juga dapat meminimalisir angka pengangguran masyarakat sekitar yang ada di daerah sekitar wisata religi Pasarean Batu Ampar.

Tabel 4.2
Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Berdagang Di Wisata Religi Pasarean Batu Ampar

Nama Pedagang	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
---------------	--------------------	--------------------

²² Alimah, Pedagang baju dan boneka, *Wawancara Langsung* (17 Desember 2023).

Ibu Jumarni (Pedagang baju, daster, dan sarung)	Rp. 500.000/bulan	Rp. 2.500.000/bulan
Ibu Juridah (Pedagang baju dan sarung)	Rp. 500.000/bulan	Rp. 3.000.000/bulan
Ibu Alimah (Pedagang baju dan boneka)	Rp. 500.000/bulan	Rp. 2.500.000/bulan

b. Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Siti selaku pemilik usaha warung makan di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar, beliau mengatakan bahwa:

“Saya membuka usaha warung makan ini bisa dikatakan sudah cukup lama mbak sudah 15 tahunan. Setelah wisata religi pasarean batu ampar ini menjadi wisata religi yang banyak dikunjungi oleh peziarah memang menjadi potensi untuk meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga saya. Dulu waktu masih belum seramai sekarang penghasilan saya hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari saja. Karena sekarang wisata religi ini semakin dikenal banyak orang, pendapatan saya jadi lebih meningkat mbak. Saya jadi bisa menabung, bisa mengembangkan usaha, dan bisa memperbaiki rumah. Untuk kondisi tempat tinggal saya mengalami perubahan dan sangat layak. Dulu rumah saya belum di keramik sekarang sudah di keramik, alhamdulillah hasil menabung dari jualan disini mbak sedikit-dikit saya gunakan untuk merenovasi rumah.”²³

Menurut Ibu Siti, wisata religi Pasarean Batu Ampar ini sangat berpeluang besar untuk meningkatkan kehidupan ekonomi keluarganya. Dulu sebelum wisata religi Pasarean Batu Ampar belum seramai seperti sekarang, penghasilan dari

²³ Siti, Pemilik warung makan, *Wawancara Langsung* (18 Desember 2023).

membuka warung makan hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari saja. Namun sekarang karena wisata religi Pasarean Batu Ampar dari tahun ke tahun banyak pengunjung, penghasilan Ibu Siti jadi lebih meningkat daripada sebelumnya. Beliau memiliki rumah dan rumahnya juga sudah layak dilihat dari bangunannya yang sudah menggunakan tembok dan berlantai keramik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mukimah selaku pemilik usaha batik, beliau mengatakan:

“Karena usaha saya ini sudah lama sekitar 10 tahunan lah ya. Adanya wisata religi ini memang membawa dampak yang baik untuk kehidupan saya, yaitu dapat meningkatkan ekonomi keluarga saya. Dan kondisi tempat tinggal saya setelah membuka usaha disini ya bisa dikatakan sangat mengalami perkembangan dan perubahan mbak. Dari hasil jualan disini saya bisa membangun rumah. Tak hanya itu, saya juga bisa membangun ruko lagi dan saya sewakan ke orang. Untuk sewa rukonya itu 10 juta per tahun mbak jadi lumayan lah untuk penghasilan saya ini.”²⁴

Sama halnya dengan Ibu Mukimah yang memiliki usaha batik dalam ruko yang besar, beliau memang sudah membuka usaha cukup lama di kompleks wisata religi Pasarean Batu Ampar. Beliau memutuskan untuk membuka usaha karena beliau melihat pangsa pasar dan peluang yang besar, selain itu beliau juga ingin membantu para pengunjung agar dapat membawa oleh-oleh kain batik madura yang khas dan tentunya berkualitas. Sebelumnya ruko yang dimiliki masih kecil tapi perlahan-lahan seiring berjalannya waktu menjadi ruko yang besar. Dari hasil usahanya selama ini, beliau bisa membangun rumah. Tak hanya itu, Ibu Mukimah bahkan juga bisa membangun ruko lagi untuk beliau sewakan kepada orang lain yang ingin menyewa. Harga sewa per tahunnya mencapai 10 juta.

²⁴ Mukimah, Pemilik Usaha Batik Madura, *Wawancara Langsung* (18 Desember 2023).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu pedagang mainan yaitu Ibu Misnati , berikut pemaparannya:

“Untuk keadaan tempat tinggal alhamdulillah layak mbak. Saya memang sudah mempunyai rumah dari peninggalan orang tua saya. Tapi kalau ada rezeki lebih ya perlahan-lahan di renovasi mbak. Ya namanya tempat tinggal kan pasti butuh yang namanya perawatann ya. Kalau untuk penghasilan dari hasil berjualan di wisata religi ini alhamdulillah juga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak.²⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi pedagang dan pemilik usaha di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar dilihat dari segi Tempat Tinggal perlahan-lahan mengalami perubahan dan peningkatan. Mereka bisa menabung untuk memperbaiki rumahnya, seperti yang disampaikan oleh Ibu Mukimah selaku pemilik usaha batik madura. Beliau bisa membangun rumah dari hasil dagangnya. Tak hanya bisa membangun rumah saja, Ibu Mukimah juga bisa membangun ruko lagi untuk beliau sewakan ke orang lain yang ingin menyewa. Kemudian seperti yang disampaikan juga oleh Ibu Siti selaku pemilik usaha warung makan. Beliau bisa merenovasi rumah dari hasil dagangnya, sehingga keadaan tempat tinggal Ibu Siti kini sudah layak. Dengan adanya wisata religi Pasarean Batu ampar ini sangat membawa dampak yang baik dan membawa perubahan untuk masyarakat sekitar.

c. Kesehatan

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan ekonomi masyarakat mengalami perubahan atau tidak, faktor kesehatan ialah hal yang perlu di ukur dan dilihat. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara apakah faktor kesehatan sudah

²⁵ Misnati, Pedagang Mainan, *Wawancara Langsung* (18 Desember 2023).

terpenuhi dengan baik oleh para pedagang dan pelaku usaha di wisata religi Pasarean Batu Ampar. Lalu bagaimana tanggapan pedagang dan pelaku usaha terkait hal tersebut. Berikut pemaparan dari Ibu Jumarni selaku pedagang sarung, baju, dan daster:

“InsyaAllah masalah kesehatan keluarga saya dapat terpenuhi mbak, seperti contohnya jika ada keluarga yang sakit saya bawa ke puskesmas setempat atau kalau sakitnya masih ringan ya dibawa minum obat saja mbak. Kalau untuk ke rumah sakit alhamdulillah sampai sekarang ini saya dan keluarga belum pernah ada riwayat sakit yang diharuskan di rujuk di rumah sakit mbak.”²⁶

Uraian diatas selaras juga dengan penuturan Ibu Siti selaku pemilik usaha warung makan:

“Saya sangat memprioritaskan kalau untuk masalah kesehatan mbak. Jadi untuk kesehatan keluarga saya sudah terjamin karena saya juga pakai BPJS. Saya juga bisa dikatakan mampu untuk membeli obat atau jika ada keluarga yang sakit ya saya bawa ke puskesmas atau rumah sakit.”²⁷

Lalu peneliti juga mewawancarai Ibu Misnati selaku pedagang mainan, berikut pemaparannya:

“Alhamdulillah untuk masalah kesehatan terpenuhi mbak, kalau cuma sakit-sakit biasa ya minum obat warung itu sudah sembuh mbak. Dari hasil berdagang di wisata religi ini insyaAllah saya mampu kalau hanya untuk sekedar membeli obat dan juga masih mampu jikalau harus membawa keluarga ke rumah sakit.”²⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas telah sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti langsung di lapangan dan dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha dan para pedagang di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar sangat mengutamakan masalah kesehatan

²⁶ Jumarni, Pedagang sarung, baju, dan daster, *Wawancara Langsung* (17 Desember 2023).

²⁷ Siti, Pemilik Usaha Warung Makan, *Wawancara Langsung* (18 Desember 2023).

²⁸ Misnati, Pedagang Mainan, *Wawancara Langsung* (18 Desember 2023).

keluarganya. Dan mereka juga mampu untuk membeli obat ataupun misalnya membawa keluarga yang sakit untuk berobat ke rumah sakit dari hasil berdagang di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Misnati selaku pedagang mainan. Ketika ada keluarganya yang sakit, beliau langsung membawanya ke puskesmas atau ke rumah sakit dengan menggunakan BPJS, namun untuk obat yang harus ditebus beliau mampu membelinya. Sehingga peningkatan ekonomi masyarakat jika dilihat dari aspek Kesehatan sudah terpenuhi.

d. Pendidikan

Faktor pendidikan juga merupakan faktor yang penting untuk dilihat dan diketahui agar bisa dikatakan sejahtera. Berikut pemaparan dari Ibu Mukimah, selaku pemilik usaha batik:

“Dengan adanya wisata religi ini saya sangat merasakan dampaknya, tak hanya mengalami perubahan dari segi ekonomi saja mbak. Dari segi pendidikan anak saya pun juga alhamdulillah dari hasil berdagang di wisata religi ini saya mampu memasukkan anak-anak saya ke pondok mbak, dan sekarang sudah MA. Yang namanya orang tua pasti tidak mau anaknya itu sama seperti orang tuanya kan ya mbak. Orang tua manapun pasti berharap anaknya bisa lebih dari orang tuanya.”²⁹

Setelah itu peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada salah satu pedagang sarung dan souvenir yaitu Bapak Bashar, beliau mengatakan:

“Adanya wisata religi Pasarean Batu Ampar ini saya bisa memiliki pekerjaan dan penghasilan mbak. Kalau dulu saya masih pengangguran pontang-panting cari pekerjaan mbak, tapi kalau sekarang alhamdulillah. Apalagi sekarang wisata religi Pasarean Batu Ampar ini sudah banyak dikenal orang. Kalau hari libur pasti ramai pengunjung disini mbak. Untuk penghasilan bisa dibilang lebih dari cukup, alhamdulillah dari pendapatan ini bisa memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dan menyekolahkan anak saya.”³⁰

²⁹ Mukimah, Pemilik Usaha Batik Madura, *Wawancara Langsung*, (18 Desember 2023).

³⁰ Bashar, Pedagang sarung dan souvenir, *Wawancara Langsung* (18 Desember 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara yang sama kepada Ibu Siti selaku pemilik usaha warung makan di sekitar wisata religi Pasarean Batu Ampar, berikut penuturannya:

“Untuk pendidikan anak alhamdulillah terpenuhi mbak. Bisa dibilang mampu untuk membiayai anak saya sekolah.”³¹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat jika dilihat dari Aspek Pendidikan bisa dikatakan tergolong mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mukimah yang mana beliau bisa memasukkan anak-anaknya ke pondok yang kini sudah MA. Ibu Mukimah menjelaskan kalau beliau tidak ingin anaknya nenasib dengan dirinya, beliau berharap anaknya bisa lebih sukses dan tingkat pendidikannya lebih tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya wisata religi Pasarean Batu Ampar ini membawa dampak yang baik bagi masyarakat sekitar. Adanya peningkatan ekonomi orang tuanya otomatis juga akan berpengaruh terhadap terpenuhinya pendidikan anak-anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Temuan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai Peluang Usaha pedagang di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di sekitar

³¹ Siti, Pemilik Usaha Warung Makan, *Wawanara Langsung* (18 Desember 2023).

objek wisata religi Pasarean Batu Ampar, Peneliti mendapatkan temuan informasi di lapangan terkait dengan penelitian diatas. Adapun hasil temuan yang didapatkan sebagai berikut.

1. Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Objek Wisata Religi Pasarean Batu Ampar

- a. Peluang usaha pedagang di sekitar objek wisata religi Pasarean Batu Ampar dalam hal kegiatan ekonomi mengalami peningkatan dengan cara berdagang dan membuka berbagai jenis usaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.
- b. Peluang usaha di wisata religi Pasarean Batu Ampar dapat mengubah status sosial masyarakat yang dulunya berprofesi sebagai petani dan yang pengangguran, kini menjadi tidak pengangguran (punya pekerjaan).
- c. (Kebutuhan dan Keinginan pasar) di wisata religi Pasarean Batu Ampar yaitu adanya jasa ojek dan pedagang penjual oleh-oleh, souvenir, dan makanan/minuman.
- d. (Tren) yang diterapkan oleh pedagang yaitu dengan menjual produk-produk yang terbaru dan kekinian sehingga disukai oleh semua kalangan.
- e. (Kreativitas) yang diterapkan oleh pedagang yaitu dengan menciptakan inovasi akan produk yang dijual sehingga produknya memiliki ciri khas tersendiri. Namun untuk aspek Kreativitas masih kurang diterapkan oleh para pedagang.

2. Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Sekitar Objek Wisata Religi Pasarean Batu Ampar

- a. Adanya wisata religi Pasarean Batu Ampar, pendapatan pedagang meningkat dari sebelumnya.
- b. Adanya wisata religi Pasarean Batu Ampar, keadaan tempat tinggal pedagang mengalami perubahan dan layak untuk ditempati.
- c. Adanya wisata religi Pasarean Batu Ampar bagi pedagang ialah mampu membelikan obat-obatan dan membawa ke puskesmas atau rumah sakit ketika ada keluarganya yang sedang sakit.
- d. Adanya wisata religi Pasarean Batu Ampar bagi pedagang juga mampu membiayai sekolah anak-anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Pembahasan

1. Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Objek Wisata Religi Pasarean Batu Ampar.

Dalam teori peluang usaha terdapat indikator yang menjadi tolak ukur. Dimana indikator peluang usaha yaitu (Kebutuhan dan Keinginan Pasar), (Tren), dan (Kreativitas).

a. Kebutuhan dan Keinginan Pasar

Keinginan dan kebutuhan pasar merupakan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen. Dalam artian apakah produk tersebut tersedia di suatu wilayah atau tidak.

Berdasarkan temuan penelitian di wisata religi Pasarean Batu Ampar terkait peluang usaha jika dilihat dari aspek kebutuhan dan keinginan pasar yang ada di wisata religi Pasarean Batu Ampar sudah memenuhi. Seperti adanya jasa ojek yang

memudahkan peziarah supaya tidak perlu berjalan kaki untuk sampai ke lokasi makam. Adanya para pedagang juga memudahkan peziarah ketika berkunjung, sehingga peziarah bisa merasakan dan membeli produk khas daerah, souvenir, maupun makanan/minuman.

Peneliti menganalisis bahwa hasil dari data di lapangan sudah sesuai dengan Keinginan dan Kebutuhan dari para pengunjung. Andaikan di wisata religi Pasarean Batu Ampar tidak ada jasa ojek wisata, tentunya para peziarah yang berkunjung akan mengalami kesulitan karena harus berjalan kaki untuk sampai ke lokasi makam. Dan andaikan tidak ada pedagang yang berjualan oleh-oleh khas daerah, souvenir, dan makanan/minuman, pengunjung yang datang dari luar daerah jika memerlukan makanan/minuman juga akan kesulitan.

b. Tren

Zaman sekarang sudah semakin banyak mengalami perubahan secara terus menerus. Perubahan zaman seringkali menciptakan peluang yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Karena zaman yang selalu berubah, maka tren juga mengikuti perubahan sehingga wirausahawan harus mengikuti *Global Update* agar usahanya tidak tertinggal oleh zaman.

Berdasarkan temuan penelitian di wisata religi Pasarean Batu Ampar terkait peluang usaha jika dilihat dari aspek Tren sudah memenuhi. Dimana para pedagang yang ada di wisata religi Pasarean Batu Ampar sangat mengusahakan produk-produk yang dijualnya selalu mengikuti jaman. Karena menurut beberapa pedagang, mengikuti jaman itu sangat penting untuk keberhasilan usaha.

Peneliti menganalisis bahwa hasil dari data lapangan sudah sesuai. Andaikan para pedagang tersebut tidak menjual produk-produk yang terbaru, maka pedagang akan kesulitan mendapatkan konsumen. Karena yang diinginkan konsumen pasti produk-produk yang kekinian.

c. Kreativitas

Berfikir kreatif dan inovatif merupakan ciri-ciri wirausahawan yang berhasil. Selain itu mereka juga mengembangkan ide mereka dan mengubah ide menjadi satu wujud/produk yang dapat berguna bagi orang lain.

Berdasarkan temuan penelitian di wisata religi Pasarean Batu Ampar terkait peluang usaha jika dilihat dari aspek Kreativitas masih kurang. Sebagian pedagang ada yang berinovasi akan produk yang di jualnya. Namun kebanyakan para pedagang tidak berinovasi akan produk yang di jualnya, dimana mereka menjual produk hasil dari membeli atau kulakan ke orang lain, lalu mereka menjualnya kembali.

Peneliti menganalisis dalam aspek *Kreativitas* mungkin perlu diberikan pemahaman bagi para pedagang dan pemilik usaha di wisata religi Pasarean Batu Ampar agar mereka lebih bisa berpikir kreatif dalam menciptakan produk-produk yang baru yang berbeda di pasaran, sehingga bisa bertahan dalam persaingan.

2. Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Wisata Religi Pasarean Batu Ampar.

Dalam teori peningkatan ekonomi dijelaskan bahwa peningkatan ekonomi bisa dikatakan keadaan seseorang dimana kondisi sebelumnya belum mempunyai penghasilan yang cukup hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup. Kawasan wisata religi Pasarean Batu Ampar ini memang berpotensi

menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Khususnya bagi masyarakat sekitar lokasi wisata religi mengalami peningkatan ekonomi.

Berdasarkan temuan penelitian diatas terkait adanya wisata religi Pasarean Batu Ampar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun untuk bisa dikatakan sejahtera jika dapat memenuhi beberapa indikator, dimana indikator peningkatan ekonomi terdiri dari: (*Pendapatan*), (*Tempat Tinggal*), (*Kesehatan*), dan (*Pendidikan*).

Peneliti menganalisis bahwa hasil dari data di lapangan sudah sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan diatas karena sudah sesuai dan sejalan dengan indikator peningkatan ekonomi yaitu: Indikator pertama, jika dilihat dari aspek (*Pendapatan*) sudah sesuai dimana masyarakat sekitar yang berjualan di sekitar wisata religi mengalami peningkatan pendapatan, yang sebelumnya pendapatannya hanya cukup kini lebih dari cukup. Indikator kedua, jika dilihat dari aspek (*Tempat Tinggal*) sudah sesuai karena hasil dari berdagang di wisata religi membuat mereka bisa menabung, perlahan-perlahan mereka bisa memperbaiki dan merenovasi rumahnya, sehingga rumah mereka layak untuk ditempati. Indikator ketiga, jika dilihat dari aspek (*Kesehatan*) sudah sesuai karena masyarakat sekitar yang berdagang di sekitar wisata religi sangat memprioritaskan masalah kesehatan keluarganya. Mereka bisa dibilang sangat mampu untuk membeli obat dan juga jika ada keluarga yang sakit dibawa ke puskesmas atau rumah sakit. Indikator keempat, jika dilihat dari aspek (*Pendidikan*) sudah sesuai karena adanya wisata religi Pasarean Batu Ampar ini dapat membuka lapangan pekerjaan, dimana ketika orang tua mereka mendapatkan penghasilan,

otomatis juga bisa menunjang dan memenuhi pendidikan anak-anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian ini, masyarakat yang berdagang di sekitar wisata religi Pasarean Batu Ampar memiliki kesempatan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Bahkan bisa sejahtera jika dapat memanfaatkan lokasi dan dapat mengelola permasalahan dengan baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya wisata religi Pasarean Batu Ampar ini memberikan dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat yaitu dapat meningkatkan ekonomi, dimana mereka dapat memenuhi kebutuhan pokoknya baik kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dari hasil berdagang di sekitar wisata religi Pasarean Batu Ampar.